

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.¹

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah di targetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.² Efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.

Mengacu dari pengertian efektivitas yang telah dikemukakan para ahli maka peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat

¹ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, hlm.194.

² Triwibowo, “*Deskripsi Efektivitas Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang*”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015, hlm. 5.

maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Pembelajaran adalah kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa. Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Kodir, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³ Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Jadi, efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta

³ Abdul Kodir, *Op.cit.* hlm. 198-199.

⁴ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.15-16.

media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan empat indikator, keempat indikator tersebut adalah:⁵

a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan *reward* terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mempelajari prestasi yang lebih baik dikemudian hari, memberikan kebiasaan belajar yang baik. Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

⁵ Triwibowo, *Op.cit.* hlm. 8-9.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

2. Kelas Khusus

Kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁶ Kelas harus dirancang dan dikelola dengan seksama agar memberi hasil yang maksimal. Pendekatan atas pengelolaan kelas sangat tergantung pada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap proses pembelajaran, dan hubungan siswa yang mereka ciptakan. Pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Optimalisasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran yang sengaja direkayasa oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sampai dapat meraih hasil belajar sesuai harapan. Hal ini dimungkinkan, karena berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuhkan kembangkan kemampuannya, yaitu spriritual, mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik.⁷

Pengelolaan kelas terdiri dari dua hal yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik. Membuka jendela agar udara segar dapat masuk keruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja merupakan kegiatan pengelolaan

⁶ Subarsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996. hlm. 17.

⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013. hlm. 264.

kelas fisik. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:⁸

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut tidak tertib.

Ada empat jenis kelas yang dapat kita amati yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Jenis kelas yang suka gaduh. Guru harus bergelut sepanjang hari untuk menguasai kelas, tetapi tidak berhasil sepenuhnya. Petunjuk dan ancaman sering diabaikan.
- b. Jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasananya lebih positif. Guru harus membuat suasana sekolah menjadi menyenangkan bagi siswa dengan memperkenalkan permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi, jenis kelas ini juga masih menimbulkan masalah. Banyak siswa yang kurang memperhatikan tugas yang diberikan guru, hal ini dapat terjadi walaupun guru memberikan kegiatan akademik yang minimal dan mencoba semaksimal mungkin agar kegiatan akademik tersebut menyenangkan.
- c. Jenis kelas yang tenang dan disiplin, baik karena guru telah menciptakan banyak aturan maupun meminta agar aturan tersebut dipatuhi. Siswa yang melakukan pelanggaran langsung dicatat dan diberi hukuman dengan tegas sesuai dengan kesalahannya. Dengan cara seperti ini siswa akan jera melakukan kesalahan dan siswa akan disiplin dalam mengikuti

⁸ Subarsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm.67-68.

⁹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hlm.

proses pembelajaran. Akan tetapi, suasana kelas menjadi tidak nyaman. Ketenangan yang demikian hanya terlihat di permukaan saja karena ketika guru meninggalkan kelas suasana akan menjadi gaduh dan kacau kembali.

- d. Jenis kelas yang menggelinding dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan tidak untuk menegakkan disiplin. Siswa mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri tanpa harus dipelototi oleh guru. Siswa yang tampak terlibat dalam tugas pekerjaan saling berinteraksi sehingga suara muncul dari beberapa tempat secara bersamaan. Apabila suara timbul dan terasa sedikit mengganggu, guru memberikan sedikit peringatan dan kelas menjadi tenang dan kondusif.

Empat jenis kelas seperti di atas selalu ditemukan hampir di setiap sekolah, terlepas dari jenis status sosial ekonomi orang tua siswa sehingga perbedaan tidak dapat dikaitkan dengan jenis sekolah atau siswanya. Selain itu banyak guru yang memiliki pola pengelolaan kelas yang sama dari tahun ketahun tanpa adanya perubahan. Guru perlu memahami kiat dan siasat dalam mengelola kelas. Hampir setiap tahun siswa yang mereka hadapi berganti-ganti. Kiranya kiat-kiat berikut ini dapat dipakai guru dalam menyiasati keadaan kelas sehingga kelas yang diampunya selalu lebih dinamis, hidup, serta merangsang kreativitas dan prestasi siswa.¹⁰

Kelas khusus adalah kelas yang memiliki strategi pembelajaran dan berisi siswa yang berbeda dengan kelas lain. Sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus biasanya menempatkan 10-20 anak dalam satu kelas. Dengan jumlah siswa yang sedikit maka akan lebih mudah mengelolanya walaupun terkadang sulit untuk menghidupkan suasana kelas karena tidak banyak memiliki ragam kawan.¹¹

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 42.

¹¹ Subarsimi Arikunto, *Op.cit.* hlm.20.

Pengelompokan dapat didasarkan atas taraf kesulitan atau faktor-faktor lain. Ada dua macam kelas khusus yang biasa digunakan yaitu kelas khusus sepanjang hari belajar dan kelas khusus untuk bidang studi tertentu.

Dalam kelas khusus sepanjang hari belajar anak berkesulitan belajar diajar oleh guru khusus, mereka berinteraksi dengan anak yang tidak berkesulitan belajar hanya pada saat waktu istirahat. Jenis pelayanan ini adalah yang paling bersifat membatasi pergaulan anak berkesulitan belajar dengan anak yang tidak berkesulitan belajar dalam pendidikan sistem integratif.

Dalam kelas khusus untuk bidang studi tertentu anak-anak belajar bidang studi yang tidak dapat mereka ikuti di kelas reguler. Untuk bidang-bidang studi seperti olah raga, musik, kerajinan tangan, dan lain-lain yang dapat dilakukan bersama anak yang tidak berkesulitan belajar. Sebagian besar waktu yang digunakan di dalam kelas khusus jenis ini umumnya untuk pelajaran membaca, menulis, berhitung, dan kadang juga tentang keterampilan sosial atau aspek-aspek khusus dari bahasa.

Sistem pemberian pelayanan dalam kelas khusus tidak hanya memiliki keuntungan tetapi juga memiliki kekurangan. Keuntungan dari sistem pemberian pelayanan ini yang pertama adalah pembelajaran menjadi lebih efisien karena pengelompokannya homogen, kedua yaitu anak berkesulitan belajar lebih banyak memperoleh pelayanan yang bersifat individual dari guru. Adapun kekurangan dari sistem pelayanan ini yang pertama adalah anak berkesulitan belajar sering memperoleh cap negatif yang dapat mengganggu kepercayaan diri, penolakan dari teman, perolehan pekerjaan di masa depan, sikap negatif dari keluarga, dan harapan untuk berhasil yang rendah dari guru, kedua yaitu anak berkesulitan belajar cenderung hanya dapat berimitasi dengan sesama mereka.¹²

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta, 1999, hlm. 99-100.

3. Membaca dan Menulis Al-Quran

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Sedangkan menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.¹³

Al-Quran adalah firman Allah yang di wahyukan dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad selama 23 tahun misi kenabiannya. Ayat pertama yang diwahyukan pada waktu Nabi bermeditasi di gua Hira' di Jabal al-Nur dekat Makkah dan ayat ini dihafal oleh para sahabat seperti Ali dan Zayd. Pada masa ke-3, Utsman bin Affan mendefinitifkan teks Al-Quran berdasarkan salinan-salinan yang lebih awal dan mengonfirmasikan kepada semua orang yang mendengar ayat-ayat Nabi, lalu menyalin dan mengirimnya keempat wilayah dunia Islam. Jadi, Al-Quran tidak berdasarkan lamanya kompilasi dan penafsiran manusia. Sebagai konsekuensinya, karakter kesucian Al-Quran tidak hanya terletak pada maknanya saja, namun juga bentuk dan semua hal yang berhubungan dengan Al-Quran. Tulisan seperti kaligrafi, tilawat teks, bentuk materi Al-kitab, dan juga kandungan pesan Al-Quran adalah suci dan merupakan spiritual yang penting.¹⁴

Al-Quran juga merupakan nasehat dan pelajaran sekaligus sebagai rahmat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia, yang langsung dari Allah swt.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :*“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang*

¹³ *Ibid*, hlm. 199.

¹⁴ Marzuki Wakhid, *Studi Al-Quran Kontemporer Perspektif Islam dan Barat*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 33-34.

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Yunus: 57).¹⁵

Karena demikian tinggi fungsi dan peran Al-Quran, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Jika hal itu dilakukan, maka tidak akan pernah terjadi kesesatan dan penyimpangan, seperti banyak yang terjadi saat ini.¹⁶

Jadi baca tulis Al-Quran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan tentang ilmu baca tulis Al-Quran mengenai makhorijul huruf, tajwid, shifatul huruf sehingga murid dapat membaca Al-Quran dengan benar dan terampil menulis Al-Quran. Hubungan menulis dan membaca Al-Quran sangat erat. Karena semakin lengkap petunjuk yang ditangkap semakin sedikit pula kesulitan untuk mengungkap pengertian-pengertian yang terkandung di dalamnya.¹⁷ Untuk mengatasi permasalahan tersebut kata Abu Aswad Ad-Dauli, Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi', ia berusaha menghilangkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh orang-orang Islam non Arab dan membaca Al-Quran dengan cara memberikan tanda-tanda yang diperlukan untuk menolong mereka dalam membaca ayat-ayat Al-Quran dengan cara memberikan tinta warna yang berbeda-beda, selain itu ia memberikan tanda fathah dengan titik di atas, kasroh dengan titik di bawah dan dhumah dengan titik sebelah kiri atas.

Adapun untuk bacaan tanwin diberi tanda dengan dua titik, usaha-usaha ini dilakukan pada masa Bani Umayyah, namun cara penulisan seperti ini masih belum dapat mengatasi kesulitan yang ada. Maka dari itu Khalil berinisiatif untuk menanggulangi hal itu dengan membuat tanda-tanda

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, INDIVA, Jakarta, 2009, hlm. 215.

¹⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2013, hlm. xxxi.

¹⁷ Ahmad Syadeli, Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran II*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 25.

baca baru yang lebih praktis dan mudah di pahami, tanda-tanda itu adalah:

18

- a. Huruf wawu kecil (◌◌) untuk tanda baca dhummah.
- b. Huruf alif kecil (◌◌) untuk tanda fathah.
- c. Tanda ya kecil (◌◌) untuk tanda kasrah.
- d. Serta huruf kepala lurus sin (◌◌) untuk tanda syiddah.
- e. Kepala huruf ha (◌◌) untuk tanda sukun.
- f. Kepala huruf ‘ain (◌◌) untuk hamzah.

Penulisan dan tanda-tanda ini masih berlaku sampai sekarang. Dengan adanya tanda-tanda tersebut kita lebih mudah dalam membaca Al-Quran. Mata pelajaran yang mengajarkan membaca dan menulis Al-Quran dalam sekolah disebut pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran).

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

a. Metode *Bagdadiyah*

Metode ini disebut juga metode “Eja”, berasal dari Bagdad masa pemerintah khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya dan telah seabad lebih secara merata di tanah air.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci. Secara garis besar, *Qoidah Bagdadiyah* memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan *Qoidah Bagdadiyah* antara lain:

- 1) Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif.

¹⁸*Ibid*, hlm. 26.

- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi.
- 4) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan *Qoidah Bagdadiyah* antara lain:¹⁹

- 1) *Qoidah Bagdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu yang lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Yogyakarta yang terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Dimana beliau menjadikan TK Al-Qur'an sebagai tempat penerapan metode iqro' yang pertama kali. 10 sifat buku Iqro' adalah: a). Bacaan langsung. b). CBSA c). Privat d). Modul e). Asistensi f). Praktis g). Disusun secara lengkap dan sempurna h). Variatif i). Komunikatif j). Fleksibel.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro' antara lain:²⁰

- 1) TK Al-Qu'ran.
- 2) TP Al-Qur'an.
- 3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid dan musholla.
- 4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an.
- 5) Menjadi program ekstra kulikuler sekolah.
- 6) Digunakan di majlis-majlis ta'lim.

40. ¹⁹ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Quran Hadits Mts-MA, Stain Kudus*, 2009, hlm

²⁰ *Ibid*, hlm.41.

c. Metode Qiro'ati

Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zakasi dari Semarang Jawa Tengah. KH. Dachlan mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an belum memadai, kemudian beliau menerbitkan 6 jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 juli 1996. Setelah selesai menyusun beliau berwasiat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiro'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qiro'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qiro'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah:²¹

- 1) Klasikal dan privat.
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

d. Metode *Al-Barqy*

Metode ini ditemukan oleh dosen fakultas adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

22

²¹*Ibid*, hlm.42.

²² *Ibid*, hlm. 43.

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik).
 - 2) Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu yang singkat).
 - 3) Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).
- e. Metode Tilawati
- Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzli Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.
- Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:²³
- 1) Santri mampu membaca Al-Quran dengan tartil.
 - 2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Quran yang salah.
 - 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80 %.
- Prinsip- prinsip pembelajaran Tilawati:
- 1) Disampaikan dengan praktis.
 - 2) Menggunakan lagu Rost.
 - 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.
- f. Metode Iqro' Dewasa
- g. Metode Iqro' Terpadu
- Metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Kelebihan Iqro' terpadu dibandingkan dengan Iqro' dewasa antara lain bahwa Iqro' dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.
- h. Metode Iqro' Klasikal

²³ *Ibid*, hlm. 44.

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan Iqro' 6 jilid. Iqro' klasikal digunakan untuk siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

i. Dirosa Orang Dewasa

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Quran. Metode ini disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa.²⁴

j. PQOD (Pendidikan Quran Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota majlis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al-Quran.

k. Yanbu'a

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat juga dari LPM serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Ada beberapa tujuan dengan diperkenalkannya metode ini diantaranya:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
- 2) Menyebarluaskan ilmu, khususnya ilmu Al-Quran.
- 3) Memasyarakatkan Al-Quran dengan tulisan Utsmani.
- 4) Mengajak untuk selalu mempelajari Al-Quran.

Kelebihan dari metode yanbu'a ini adalah:

- 1) Tulisan disesuaikan dengan model tulisan Utsmani.
- 2) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Quran.
- 3) Tanda baca dan berhenti diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Quran yang diterbitkan di negara-

²⁴ *Ibid*, hlm. 45.

negara Islam dan Timur tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf.

- 4) Ada tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan.

Teknik Pengajaran Yanbu'a:

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum mulai pembicaraan dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 2) Guru membacakan hadrah (do'a buat arwah) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka.
- 3) Guru berusaha supaya anak aktif secara mandiri.
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:²⁵
 - a) Menerangkan pokok pelajaran.
 - b) Memberikan contoh yang benar.
 - c) Menyimak bacaan murid dengan sabar teliti dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, jika masih tidak mengetahui baru ditunjukkan yang salah.
 - e) Bila anak sudah lancar maka guru menaikkan halaman sesuai kemampuan murid.
 - f) Bila masih belum lancar jangan dinaikkan.
 - g) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian.

4. Praktik Ibadah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, praktek adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori, pelaksanaan teori.²⁶ Sedangkan ibadah menurut bahasa berarti patuh atau tunduk. Menurut Ibn Taimiyah dalam kitabnya *Al-Ubudiyah*, memberikan penjelasan yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pengertian ibadah secara luas adalah segala yang dicintai dan di ridhai Allah, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk di dalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar, bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji, melakukan kebaikan dan

²⁵*Ibid*, hlm. 47.

²⁶ Badudu dan Zain, *Kamus Umum.....*, hlm. 524.

menjauhi larangan dan sebagainya. Semua hal meliputi yang fardhu, sunnah, muamalah, dan bahkan akhlakul karimah serta fadhilah insaniyah. Bahkan lebih lanjut, Ibn Taimiyah menyatakan bahwa seluruh agama ini termasuk ibadah.²⁷ Jadi praktik ibadah adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa zakat, haji, dan lain sebagainya.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah apa yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah adalah wudhu, tayamum, hadats, shalat, puasa, haji dan umrah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.²⁸ Disini penulis hanya membatasi praktek ibadah yang meliputi thaharah dan shalat.

a. Thaharah

Thaharah berarti bersih (*nadhlahah*), suci (*nazahah*), terbebas (*khulus*) dari kotoran (*danas*) seperti tersebut dalam Al-Quran.²⁹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri*”. (Al- Baqarah: 222).³⁰

Menurut syara', thaharah adalah suci dari hadas atau najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara' atau menghilangkan najasah, mandi dan tayamum. Hakikat thaharah adalah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyariatkan, untuk

²⁷ Lahmudin Nasution, *Fiqh I*, Logos, hlm.4.

²⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Aswaja Persindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 1.

²⁹ Lamudin Nasution, *Op.cit*, hlm. 9.

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, *Op.cit* hlm. 35

menghilangkan najasah dan najis. Najasah menurut lughat adalah kotoran dan lawan dari suci. Menurut syara' yang membatalkan sholat seperti tahi dan kemih. Thaharah dan najasah sebagaimana halal dan haram dua hal yang bertentangan, baik menyangkut makanan dan minuman.³¹

Thaharah dari hadas ada tiga macam yaitu wudhu, mandi dan tayamum. Thaharah yang pertama yaitu wudhu, menurut lughat wudhu adalah perbuatan menggunakan air pada anggota tubuh tertentu, sedangkan wadhu' adalah air yang digunakan untuk berwudhu.³² Untuk sahnya wudhu harus terpenuhi beberapa syarat dan fardhu. Berikut ini syarat sahnya wudhu:

- 1) Islam, karena wudhu' itu termasuk ibadah, maka tentu saja tidak sah kecuali dilakukan oleh orang Islam.
- 2) Tamyiz.
- 3) Menggunakan air mutlak.
- 4) Tidak ada yang menghalangi baik hissy atau syar'i.
- 5) Masuk waktu shalat (khusus bagi orang yang hadatsnya berkepanjangan).

Fardhu (rukun) wudhu ada enam yaitu:

- 1) Niat.
- 2) Membasuh Muka.
- 3) Membasuh tangan.
- 4) Menyapu kepala.
- 5) Membasuh kaki.
- 6) Tartib.³³

Sunah wudhu, ada beberapa hal yang sunnah dilakukan dalam mengerjakan wudhu yaitu:³⁴

³¹ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm. 101.

³² Lahmuddin Nasution, *Op.cit*, hlm. 10.

³³ Supiana, Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 6.

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2015. hlm. 27-29.

- 1) Membaca basmalah pada permulaan wudhu.
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai ke pergelangan, sebelum berkumur-kumur.
- 3) Berkumur-kumur yaitu memasukkan air kemulut sambil mengguncangkannya, kemudian membuangnya.
- 4) Memasukkan air ke hidung kemudian membuangnya.
- 5) Menyapu seluruh kepala.
- 6) Menyapu kedua telinga.
- 7) Menyela-nyela janggut dengan jari.
- 8) Mendahulukan yang kanan atas kiri.
- 9) Melakukan setiap perbuatan bersuci tiga kali.
- 10) Muwalah.
- 11) Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali jika terpaksa.
- 12) Tidak diseka kecuali ada hajat.
- 13) Menggosok anggota wudhu agar lebih bersih.
- 14) Jangan berbicara ketika berwudhu.
- 15) Bersiwak.

Hal-hal yang membatalkan wudhu ada lima yaitu:³⁵

- 1) Keluar sesuatu dari qubul atau dubur, berupa apapun baik benda padat, angin atau cair seperti kencing mengecualikan mani.
- 2) Tidur dalam posisi yang tidak menetapkan pantatnya.
- 3) Hilang akal, dengan sebab gila, mabuk, penyakit atau lain sebagainya.
- 4) Bersentuh kulit laki-laki dan perempuan yang tidak mahram.
- 5) Menyentuh kemaluan manusia dengan muka telapak tangan.

Thaharah yang kedua yaitu mandi (*al-Ghusl*), mandi adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh disertai dengan niat. Hal yang mewajibkan mandi yaitu bersetubuh, keluar mani, mati kecuali mati syahid, haid, nifas dan waladah.

³⁵ Imron Abu Amar, *Terjemah Fathul Qorib*, Menara Qudus, Kudus, 1983, hlm. 26-28.

Adapun fardhu mandi adalah sebagai berikut :

- 1) Niat.
- 2) Menyampaikan air keseluruh tubuh, meliputi rambut dan permukaan kulit.

Berikut adalah sunah mandi:³⁶

- 1) Membaca basmalah.
- 2) Membasuh tangan sebelum memasukkannya ke bejana.
- 3) Berwudhu dengan sempurna sebelum melakukan mandi.
- 4) Menggosok seluruh tubuh yang terjangkau oleh tangannya.
- 5) Muwalah.
- 6) Mendahulukan menyiram bagian kanan.
- 7) Menyiram dan menggosok badan sebanyak tiga kali.
- 8) Khusus bagi perempuan setelah mandi haid atau nifas disunahkan memakai wangi-wangian di mulut kemaluannya.

Thaharah yang ketiga yaitu Tayamum, tayamum adalah bersuci dengan media debu. Syarat tayamum adalah sebagai berikut :

- 1) Ada udzur, sehingga tidak dapat menggunakan air.
- 2) Ia yakin bahwa disekitar tempatnya benar-benar tidak ada air.
- 3) Ia tidak yakin, tetapi ia menduga bahwa disana mungkin ada air tetapi mungkin juga tidak.

Rukun tayamum ada empat yaitu :

- 1) Niat istibahah shalat atau ibadah lain yang memerlukan thaharah, seperti thawaf, sujud tilawah, dan sebagainya.
- 2) Menyapu wajah.
- 3) Menyapu kedua tangan hingga siku.
- 4) Tartib, yaitu mendahulukan wajah dari pada tangan.

Hal-hal yang sunat dikerjakan pada waktu melakukan tayamum adalah:³⁷

- 1) Membaca basmalah di awalnya.

³⁶ Lahmuddin Nasution, *Op.cit*, hlm. 31.

³⁷ *Ibid*, hlm.38.

- 2) Memulai sapuan dari bagian atas wajah.
- 3) Menipiskan debu ditelapak tangan.
- 4) Merenggangkan jari-jari ketika menepukkan ke tanah.
- 5) Mendahulukan tanah kanan.
- 6) Menyela jari setelah menyapu kedua tangan.
- 7) Tidak mengangkat tangan dari anggota yang sedang disapu sebelum selesai menyapunya.
- 8) Muwalah.

Ada tiga hal yang membatalkan tayamum yaitu semua hal yang membatalkan wudhu, melihat air dan murtad.

b. Shalat

Kata shalat berasal dari kata *shalla* secara harfiah berarti seruan atau do'a, yakni seruan seorang hamba kepada Tuhan pencipta seluruh alam. Jadi shalat adalah bentuk doa paling murni atau paling tinggi. Firman Allah :



Artinya: “ *Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui* ”. (Qs. At- Taubah : 103).³⁸

Menurut pengertian syara' shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusus dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat- syarat dan rukun-rukun yang ditentukan syara'.³⁹ Semua umat Islam yang sudah baligh, diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu. Sebelum melaksanakan shalat, hal yang wajib dilaksanakan yaitu:⁴⁰

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, *Op.Cit*, hlm. 203

³⁹ Sahriansyah, *Op.cit*, hlm.6.

⁴⁰ Abdul Khamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 175.

- 1) Membersihkan diri dari hadas kecil dengan berwudhu', dan hadas besar dengan mandi janabah.
- 2) Semua tempat ibadah shalat, pakaian yang dikenakan harus terbebas dari benda-benda najis. Benda najis yang dimaksud adalah buang air kecil, buang air besar, madzi, darah haid, dan darah nifas.

Shalat terbagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat fardhu adalah shalat lima waktu yang diwajibkan oleh Allah yang disyariatkan pada tahun ke 11 dari kenabian Muhammad atau tahun 621 M ketika beliau dimi'rajkan. Shalat wajib lima waktu harus dilakukan sesuai waktu dan ketentuan syara' yaitu:⁴¹

- 1) Shalat dzuhur, diwajibkan sebanyak 4 rakaat dengan dua kali duduk takhiyat, waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit, sedangkan akhirnya ketika bayangan suatu benda itu sama panjangnya dengan benda aslinya.
- 2) Shalat asyar, permulaan waktunya adalah ketika bayangan telah sama panjangnya, dan waktu akhirnya yaitu sampai terbenam matahari.
- 3) Shalat maghrib, dimulai dari telah sempurnanya matahari terbenam, sedangkan waktu akhir shalat maghrib adalah apabila telah hilang *syafaq merah*.
- 4) Shalat isya', dimulai dari terbenamnya awan merah sampai separuh malam akhir.
- 5) Shalat subuh, yaitu dimulai saat terbitnya fajar shadiq sampai terbit matahari.

Selain shalat wajib juga ada shalat sunah seperti shalat rawatib, shalat tarawih, shalat hajat dan lain sebagainya. Syarat melakukan shalat yaitu, Islam, balig, berakal, dan suci. Orang kafir tidak diwajibkan shalat dan tidak mengqada' ketika masuk Islam, tetapi orang murtad jika kembali masuk Islam wajib mengqada' shalat yang telah ditinggalkannya. Selain

⁴¹ Shahriansyah, *Op.cit*, hlm. 7-8.

syarat shalat ada juga rukun shalat yang harus dilakukan yang meliputi:

⁴²

- 1) Niat.
- 2) Berdiri jika mampu.
- 3) Takbiratul ikhram.
- 4) Membaca surat Al-Fatihah.
- 5) Ruku'.
- 6) Tuma'ninah pada ruku'.
- 7) I'tidal.
- 8) Tuma'ninah pada I'tidal.
- 9) Sujud.
- 10) Tuma'ninah pada sujud.
- 11) Duduk diantara dua sujud.
- 12) Tuma'ninah pada duduk diantara dua sujud.
- 13) Duduk akhir.
- 14) Tasyahud.
- 15) Membaca shalawat pada tasyahud.
- 16) Mengucap salam.
- 17) Berniat keluar dari shalat.

Ketika melaksanakan shalat, ada perbuatan yang dilarang oleh syari'at yang akan membatalkan shalat. Perbuatan-perbuatan tersebut adalah sebagai berikut: ⁴³

- 1) Dilarang mengeluarkan sesuatu dari qubul ataupun dubur.
- 2) Dilarang bercakap-cakap ketika sedang shalat.
- 3) Dilarang berpaling ke kiri atau ke kanan, menengok kebelakang atau menengadah ke atas.
- 4) Dilarang meludah sembarangan.
- 5) Menjawab orang yang memanggil.
- 6) Dilarang menyuruh dengan isyarat.

⁴² Lahmuddin Nasution, *Op.cit*, hlm. 76.

⁴³ Abdul Hamid, Beni Ahmad saeban, *Op.Cit*, hlm. 202-203.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya penelitian (skripsi) yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan atau penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Kelas Khusus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Pratik Ibadah. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan skripsi tentang “Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri Kalasan oleh Anggun Putra Wibawa Universitas Negeri Yogyakarta 2012.” Skripsi ini membahas tentang manajemen peserta didik, kurikulum dan fasilitas dalam kelas khusus olahraga. Dilihat dari hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan peserta didik di kelas olahraga cukup baik, hal tersebut dapat dilihat karena semua aspek dalam manajemen peserta didik, manajemen kurikulum dan manajemen fasilitas sudah dilaksanakan dengan baik.⁴⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah tentang penerapan program kelas khusus.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran olah raga sedangkan yang peneliti lakukan adalah pembelajaran BTA dan fikih fasholatan.

2. Dalam penyusunan skripsi tentang “Peran Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Bacaan Murid di TPQ Tarsirul Murottilin Damaran kota Kudus,” yang ditulis oleh Solihatul Fadilah Nim 109217 (2013) STAIN Kudus. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang peran evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode yanbu'a di TPQ Tarsirul Murottilin yaitu evaluasi harian, kenaikan jilid dan evaluasi akhir yang dinilai meliputi kefasihan, kelancaran bacaan, ilmu tajwid, praktik tajwid, hafalan, surat pendek ghorib, sholat, menulis,

⁴⁴ Anggun Putra Wibawa, *Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri Kalasan, Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 55.

kerajinan dan kelakuan. Untuk mewujudkan bacaan murid yang lancar dan tartil dibutuhkan kemampuan guru dalam hal mengajar, metode yang digunakan dan mengerti ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, ghorib, makharijul huruf, sifatul huruf dan tanda-tanda waqaf.⁴⁵

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pembelajaran BTA.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini tentang evaluasi pembelajaran sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui efektivitas suatu program pembelajaran. Penelitian ini hanya membahas BTA sedangkan penulis juga membahas praktik ibadah.

3. Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Peran Lajnah Muroqobah Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus," oleh Hariyanti NIM: 112159 (2016) STAI Pati, penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan dikategorikan dalam penelitian *field research*, dalam skripsi ini dibahas tentang Peran Lajnah Muroqobah Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang mengurus kegiatan pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan kitab Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an. LMY ini dibentuk dalam rangka untuk membangun sebuah jaringan kelembagaan secara khusus mengkoordinir, mengelola dan sebagai pengawas keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an, khususnya yang menggunakan metode Yanbu'a.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

⁴⁵ Solohatul Fadilah, Peran Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Bacaan Murid di TPQ Taisirul Murottilin Damaran Kota Kudus, *Skripsi*, STAIN KUDUS, Tarbiyah/PAI, 2012, hlm. 63.

⁴⁶ Hariyanti, Peran Lajnah Muroqobah Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, *Skripsi*, STAI PATI, Tarbiyah/PAI, 2016, hlm. 70.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu perbedaan metode pembelajaran. Peneliti membahas pembelajaran kelas khusus sedangkan penelitian ini membahas metode lajnah muroqobah.

4. Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas 7 MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo oleh Muhaimin Nurrohman IAIN Wali Songo 2011,” skripsi ini membahas tentang penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan akurasi keterampilan pengalaman ibadah sholat pada Mata Pelajaran Fiqih kelas 7 MTs Negeri Loano kabupaten purworejo, yaitu guru menyiapkan bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan RPP dan skenario pembelajaran. Guru mendemonstrasikan gerakan sholat dengan jelas di depan kelas, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Setelah selesai guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan di hadapan teman-temannya. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang berdemonstrasi.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang meningkatkan kemampuan sholat siswa.

Perebedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang metode yang digunakan. Jika dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sedangkan yang peneliti lakukan tentang program kelas khusus.

5. Dalam Tesis tentang “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dilihat Dari Praktek Shalat Pada Peserta Didik di SMP Jami’atul Quran Boyolali dan di MTs Negeri Teras Boyolali,” oleh Taufiq Nopika Utomo tentang praktik sholat yang dilakukan oleh siswa di SMP Jami’atul Quran Boyolali dan di MTs Negeri Teras Boyolali telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh masing-masing guru, namun masih

⁴⁷ Muhaimin Nurrohman, Upaya meningkatkan keterampilan Ibadah Sholat dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas 7 MTs Negeri Loano kabupaten purworejo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN 2011, hlm. 57.

ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya bisa menerapkan, menjalankan tata cara sholat dengan baik dalam gerakan, bacaan dan rutinitas. Ternyata ketidak mampuan siswa itu dikarenakan dari faktor siswa itu sendiri yang kurang serius dalam segala hal dan juga dari faktor keluarga yang kurang peduli terhadap rutinitas sholat siswa.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang kemampuan praktik ibadah siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu fokus penelitian. Peneliti memfokuskan kemampuan praktik ibadah dalam kelas khusus sedangkan dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang implementasi pembelajaran fikih.

Meskipun banyak skripsi yang membahas tentang kelas khusus, pembelajara BTA dan praktik ibadah tetapi belum ada yang membahas secara khusus tentang efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah sangat penting dikuasai oleh para siswa. Kita sebagai umat Islam diperintah untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Karena pentingnya mempelajari Al-Quran dan ibadah sehingga di sekolah terdapat mata pelajaran yang mempelajari Al-Quran yaitu BTA dan Fiqih untuk mempelajari tata cara umat Islam beribadah.

Kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pihak sekolah harus mengetahui situasi murid

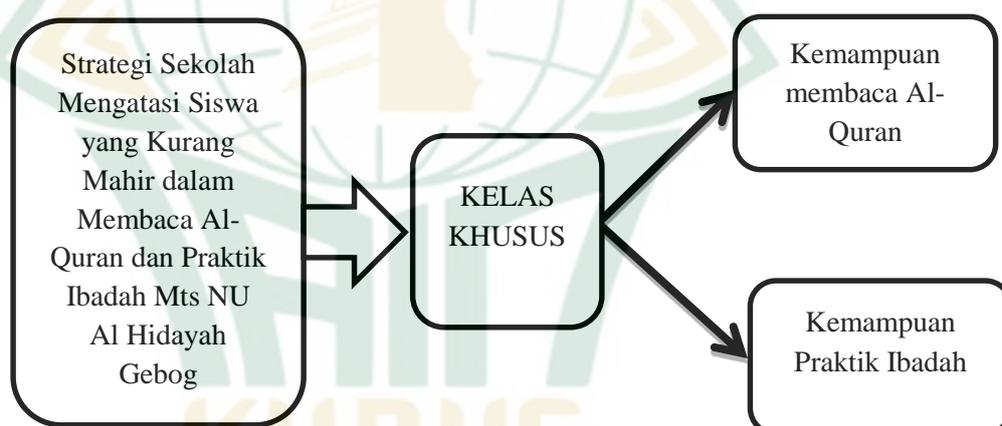
⁴⁸ Taufiq Nopika Utomo, Implementasi Pembelajaran Fiqih Dilihat Dari Praktek Shalat Pada Peserta Didik di SMP Jami'atul Quran Boyolali dan di MTs Negeri Teras Boyolali, *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016. Hlm. 60.

yang kemudian akan diselaraskan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Kemudian untuk mengatasi permasalahan semacam ini maka Mts NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengelompokkan kelas khusus berisi siswa yang akan dibina secara intensif dalam bidang kemampuan membaca Al-Quran dan pratik ibadah. Dengan pengelompokan ini bisa mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Dari anggapan dasar tersebut, maka yang menjadi titik tolak kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran kelas khusus yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran dan kemampuan beribadah yang baik.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan :

1. Strategi sekolah yaitu dalam sekolah tersebut terdapat strategi khusus yang diadakan untuk menanggulangi para siswa yang kurang menguasai kemampuan membaca Al-Quran dan praktik Ibadah.
2. Kelas khusus yang di maksud yaitu dalam sekian banyak kelas 7 di Mts NU Al Hidayah terdapat satu kelas khusus yang di tempati para siswa yang kurang menguasai kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah. Kelas tersebut pengelompokannya berdasarkan hasil tes yang dilakukan saat penerimaan siswa baru.

3. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Quran. Apakah siswa tersebut lancar dalam membaca atau tidak dalam membaca Al-Quran.
4. Praktik ibadah yaitu kegiatan yang menjadi kewajiban para umat Islam. Pada masalah ini meliputi thaharah dan sholat, siswa harus menguasai kemampuan thaharah dan sholat.

